



---

## ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, *FREE CASH FLOW*, DAN KECAKAPAN MANAJERIAL PADA MANAJEMEN LABA

Ni Luh Made Dian Purnami Putri<sup>1</sup> Made Gede Wirakusuma<sup>2</sup>

---

### Abstract

---

#### Keywords:

Profit management;  
Tax Planning;  
Free Cash Flow;  
Managerial Skills.

*Earnings management is the act of intervening in the preparation of financial statements so that it affects earnings which aims to achieve the interests of the company. Earnings management can be done by increasing, leveling, or decreasing company profits. This study aims to determine the effect of tax planning, free cash flow, and managerial skills on earnings management. The population of this study consists of 63 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Sampling using purposive sampling method, where there are 17 companies that meet the sampling criteria. The analytical technique used is multiple linear analysis. The results of data analysis show that planning variables and free cash flow have an effect on earnings management. Meanwhile, the managerial skill variable shows that the results have no effect on earnings management.*

---

#### Kata Kunci:

Manajemen Laba;  
Perencanaan Pajak;  
Free Cash Flow;  
Kecakapan Manajerial.

---

#### Abstrak

Manajemen laba (*earning management*) merupakan tindakan melakukan intervensi terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga mempengaruhi laba yang mana bertujuan untuk mencapai kepentingan perusahaan. Manajemen laba dapat dilakukan dengan menaikkan, meratakan, atau menurunkan laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, *free cash flow*, dan kecakapan manajerial pada manajemen laba. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel perencanaan dan *free cash flow* berpengaruh pada manajemen laba. Sedangkan variabel kecakapan manajerial menunjukkan hasil tidak berpengaruh pada manajemen laba.

---

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email: dianpurnami47  
@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dalam upaya mempertahankan eksistensi perusahaan, manajemen diharapkan menerapkan manajerial yang baik sehingga perusahaan dapat bersaing dengan kompetitor, salah satunya melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait keuangan perusahaan yang digunakan untuk membuat keputusan ekonomi mendatang (PSAK No. 1 tahun 2015). Tidak hanya bagi perusahaan, laporan keuangan dapat bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan, yaitu laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba seharusnya digambarkan apa adanya, namun tidak jarang manajemen perusahaan melakukan intervensi sehingga berdampak pada laba di laporan keuangan yang biasanya disebut dengan manajemen laba (*earnings management*).

Kasus manajemen laba pernah terjadi pada tahun 2018 yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia, dimana ditemukan kejanggalan pada laporan keuangan yang membukukan laba bersih sebesar Rp 11,49 miliar, namun sebenarnya perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan dikenakan sanksi ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Kodriyah & Putri (2019) mengemukakan bahwa praktik manajemen laba ini dapat terjadi karena adanya peluang dari peraturan pelaporan keuangan, seperti fleksibilitas penggunaan metode akuntansi yang berbeda di tiap perusahaan. Konsep manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menyebutkan bahwa timbulnya manajemen laba disebabkan karena manajemen perusahaan melakukan tindakan yang tidak benar melalui rekayasa laporan keuangan sehingga dapat merugikan pihak investor sebagai pengguna informasi tersebut karena adanya asimetris informasi dari kebenaran laporan keuangan perusahaan (Negara & Suputra, 2017). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya perencanaan pajak, *free cash flow*, serta kecakapan manajerial.

Perencanaan pajak merupakan tindakan melakukan rekayasa usaha dan transaksi wajib pajak sehingga utang pajak yang ditanggung lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan, namun masih dalam aturan perpajakan sehingga perencanaan pajak dapat dikatakan legal (Negara & Suputra, 2017). Hal ini dilakukan agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit sehingga perusahaan memiliki kas lebih banyak untuk membiayai kegiatan operasional, mengembangkan usaha, maupun membuka lowongan baru (Achyani & Lestari, 2019). Penelitian mengenai perencanaan pajak pernah dilakukan oleh Fitriya (2020) serta Dalimunthe (2020) yang menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustandi (2021) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Apabila perencanaan pajak memiliki tingkat efektifitas yang tinggi maka seharusnya nilai manajemen laba akan meningkat, karena laba perusahaan akan naik apabila nilai pajak dapat ditekan (Dewi, 2017).

Selain perencanaan pajak, *free cash flow* juga dapat mempengaruhi manajemen laba. *Free cash flow* adalah arus kas beban perusahaan yang dibagikan sebagai *dividen* kepada pemegang saham serta didistribusikan kepada kreditur diluar arus kas untuk dapat menjalankan operasional perusahaan dan dijadikan tolak ukur bagi pemegang saham untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan keuntungan *principal* (Brigham & Houston, 2006). Kegunaan dari adanya *free cash flow* ini adalah untuk menutupi kerugian perusahaan sebagai bagian dari manajemen laba (Irawan & Apriwenni, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019) menemukan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya adanya surplus *free cash flow* dapat dimanfaatkan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Sejalan dengan penelitian Irawan &

Apriwennu (2021) serta Wanda & Achmad (2017) juga menemukan hasil yang sama. Hal ini dapat disebabkan karena Perusahaan yang memiliki *free cash flow* akan memilih praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba.

Faktor berikutnya, yaitu kecakapan manajerial, dimana dalam teori keagenan permasalahan terjadi karena manajemen berusaha melaporkan laba perusahaan secara oportunistik untuk dapat mencapai kepentingannya secara pribadi. Perhatian pemakai laporan keuangan yang cenderung terfokus pada informasi laba ditambah ketidaksejajaran kepentingan manajer dengan pemilik, mendorong manajer melakukan manajemen laba (Puspitasari, 2019). Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kirana (2016) yang menyimpulkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh pada manajemen laba. Hasil sebaliknya ditemukan oleh Kodriyah & Putri (2019) bahwa kecakapan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba dikarenakan manajer yang cakap tidak akan melakukan manajemen laba untuk memperbaiki laba. Manajemen laba dilakukan manajer ketika target laba tidak terpenuhi di akhir periode dengan merekayasa *discretionary accrual* yang tidak berpengaruh terhadap arus kas secara langsung (Melinda, 2020).

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian terlebih dahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut: H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif pada manajemen laba; H2: *Free cash flow* berpengaruh positif pada manajemen laba, dan H3: Kecakapan manajerial berpengaruh positif pada manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen berupa manajemen laba, dengan menggunakan variabel independen berupa perencanaan pajak, *free cash flow* dan kecakapan manajerial. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, situs yang diakses adalah website milik BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 17 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampling. Jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif berupa data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring* (Sugiyono, 2018), diperoleh melalui data sekunder, yaitu dari situs Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan. Tahapan analisis data yang dilakukan, yaitu analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan serta menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan menarik kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2018). Kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan dalam model regresi dan hasil regresi tidak menyimpang/bias, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Terakhir, yaitu uji analisis regresi liner berganda, adapun persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Perencanaan Pajak

- X2 = *Free Cash Flow*  
 X3 = *Kecakapan Manajerial*  
 e = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen laba	51	-,0182	,0214	,002792	,0097490
<i>Tax retention rate</i>	51	-,0192	1,0132	,507784	,2712179
<i>Free cash flow</i>	51	-,1222	,4408	,125625	,1089921
Kecakapan Manajerial	51	,0620	1,0000	,552373	,2637844
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* memiliki nilai minimum sebesar -0.0182, maksimum 0.0214. Nilai minimum *discretionary accruals* negatif menunjukkan perusahaan tersebut melakukan pola *income decreasing*. Sementara nilai maksimum menunjukkan perusahaan tersebut melakukan pola *income increasing*. *Mean* sebesar 0.002792 yang berarti bahwa rata-rata manajemen laba pada sampel amatan dalam penelitian ini sebesar 0.002792. Nilai standar deviasi untuk manajemen laba sebesar 0.0097490, yang berarti terjadi penyimpangan nilai manajemen laba pada nilai rata-ratanya sebesar 0.0097490. Variabel bebas pertama yaitu perencanaan pajak yang diproksikan dengan *tax retention rate* memiliki nilai minimum sebesar -0.0192, maksimum 1,0192. *Mean* sebesar 0.507784 yang berarti bahwa nilai rata-rata untuk perencanaan pajak pada sampel amatan sebesar 0.507784. Standar deviasi perencanaan pajak sebesar 0.2712179.

Variabel bebas kedua yaitu *free cash flow* memiliki nilai minimum sebesar -0.1222, nilai maksimum sebesar 0.4408. *Mean* sebesar 0.125625 yang artinya nilai rata-rata *free cash flow* sebesar 0.125625. Standar deviasi *free cash flow* sebesar 0.1089921, yang artinya terjadi penyimpangan nilai *free cash flow* pada nilai rata-ratanya sebesar 0.1089921. Sedangkan variabel bebas ketiga yaitu kecakapan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.0620, maksimum 1.000. *Mean* sebesar 0.552373, yang artinya nilai rata-rata kecakapan manajerial sebesar 0.552373. Standar deviasi kecakapan manajerial sebesar 0.2637844, yang artinya terjadi penyimpangan nilai kecakapan manajerial pada nilai rata-ratanya sebesar 0.2637844

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,111 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-sebelumnya, dengan menggunakan SPSS melalui uji *Durbin-Watson (DW-test)*. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson (d)* hitung diperoleh nilai sebesar 2.101. Nilai tabel *Durbin-Watson* atas (du) pada signifikasni 5%, k sebesar 3 dimana k adalah banyaknya

variabel independen dan  $n=51$ , nilai tabel Du sebesar 1.54643. Karena nilai  $1.54643 < 2.101 < (4 - 1.54643)$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pelanggaran autokorelasi baik positif maupun negatif.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance tax retention rate (X<sub>1</sub>)* sebesar 0.339, *free cash flow (X<sub>2</sub>)* 0.468 dan kecakapan manajerial ( $X_3$ ) 0.522. Sedangkan nilai VIF variabel *tax retention rasio (X<sub>1</sub>)* sebesar 2.946, *free cash flow (X<sub>2</sub>)* 2.137 dan kecakapan manajerial ( $X_3$ ) 1.918. Karena nilai *tolerance* ke-tiga variabel  $> 0.1$  dan  $VIF < 10$  maka terbukti tidak terjadi pelanggaran adanya *multikolinieritas* pada variabel independen tersebut.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji *glejser* yaitu meregresikan nilai absolut residual dengan variabel-variabel independent. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *tax retention rate* sebesar 0.158, *Free cash flow* 0.347 dan Kecakapan manajerial 0.360. Karena nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih besar ( $> 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas.

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak ( $X_1$ ), *free cash flow (X<sub>2</sub>)*, dan kecakapan manajerial ( $X_3$ ) pada manajemen laba (Y). Hasil analisis regresi linear berganda ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.013	.001		-9.029	.000
	<i>Tax retention rate</i>	.020	.004	.559	5.233	.000
	<i>Free cash flow</i>	.030	.008	.331	3.645	.001
	Kecakapan Manajerial	.004	.003	.103	1.199	.237

a. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0.013 + 0.020X_1 + 0.030X_2 + 0.004X_3 + 0.001 \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut: Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0.013 menunjukkan bahwa jika perencanaan pajak ( $X_1$ ), *free cash flow (X<sub>2</sub>)*, dan kecakapan manajerial ( $X_3$ ) bernilai nol atau, maka nilai manajemen laba (Y) sebesar -0.013. Artinya jika semua variabel bebas konstan atau tidak mengalami perubahan, maka terjadi penurunan manajemen laba sebesar -0,013 satuan. Koefisien regresi untuk variabel  $X_1$ , yaitu variabel perencanaan pajak sebesar 0.020 menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menggambarkan ketika nilai *tax retention rate* naik, maka nilai manajemen laba akan meningkat.

Selain itu, jika nilai koefisien regresi variabel *tax retention rate* meningkat 1 satuan dengan syarat variabel independen lainnya bernilai nol (konstan), maka nilai manajemen laba akan meningkat sebesar 0.020. Koefisien regresi untuk variabel  $X_2$  yaitu variabel *free cash flow* sebesar 0.030 menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menggambarkan ketika nilai *free cash flow* naik, maka nilai manajemen laba akan meningkat. Selain itu, jika nilai koefisien variabel *free cash flow* meningkat 1 satuan dengan syarat variabel independen lainnya bernilai nol (konstan), maka nilai manajemen laba akan meningkat sebesar 0.030. Koefisien regresi untuk variabel  $X_3$  yaitu variabel kecakapan manajerial sebesar 0.004 menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menggambarkan ketika nilai kecakapan manajerial naik, maka nilai manajemen laba akan meningkat. Selain itu, jika nilai koefisien regresi variabel kecakapan manajerial meningkat 1 satuan dengan syarat variabel independen lainnya bernilai nol (konstan), maka nilai manajemen laba akan meningkat sebesar 0.004

Uji F dapat digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian, yaitu apakah model penelitian layak atau tidak digunakan sebagai model regresi, sekaligus untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian diperoleh nilai F yang diperoleh sebesar 70,495 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk digunakan sebagai model regresi dan menunjukkan bahwa variabel *tax retention rate* ( $X_1$ ), *free cashflow* ( $X_2$ ) dan kecakapan manajerial ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba ( $Y$ ). Hasil ini didukung oleh hasil uji koefisien determinasi yang memperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) diperoleh sebesar 80.7% ( $0.807 \times 100\%$ ). Artinya bahwa variabel *tax retention rate* ( $X_1$ ) dan *free cash flow* ( $X_2$ ) mampu menjelaskan varian pada manajemen laba sebesar 80.7%. Sedangkan sisanya 19.3% ( $100\% - 80.7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien sebesar 0,000 berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti perencanaan pajak berpengaruh positif pada manajemen laba atau dapat dikatakan  $H_1$  diterima. Sejalan dengan teori akuntansi positif yaitu *The Political Cost Hypothesis* adanya biaya politik membuat perusahaan cenderung melakukan tindakan perikayasaan laba dengan tujuan meminimalkan jumlah biaya politik yang harus ditanggung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya (2020) yang mendapatkan hasil bahwa perencanaan berpengaruh positif pada manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2017) juga menunjukkan hasil bahwa perencanaan memiliki pengaruh positif pada variabel manajemen laba, semakin ringgi perencanaan pajak maka semakin besar peluasng perusahaan melakukan manajemen laba. Tarif PPh badan yang berubah dapat berpengaruh terhadap perilaku perusahaan dalam mengelola jumlah laba kena pajak, dimana untuk menekan jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan memperkecil jumlah laba kena pajak sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan. Pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagikan kepada investor ataupun investasi, akan pihak manajemen usahakan untuk diminimalisir dalam upaya pengoptimalan laba bersih perusahaan (Rioni & Junawan, 2021).

Hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien sebesar 0,001 berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel *free cash flow* berpengaruh positif pada manajemen laba atau dapat dikatakan  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Apriwenni (2021), serta Wanda & Achmad (2017) yang menghasilkan bahwa *free cash flow* secara signifikan berpengaruh pada manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer cenderung menggunakan arus kas bebas perusahaan untuk kepentingan pribadi bukan untuk kesejahteraan pemegang saham. Untuk itu manajemen laba dilakukan guna menutupi

gambaran nyata dari kinerja perusahaan yang buruk. Semakin besar surplus arus kas yang bebas maka akan berdampak pada meningkatnya keputusan manajer dalam mengelola manajemen laba (Ronikusuma, 2019). Menurut teori agensi, adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dimana *principal* menginginkan agar arus kas bebas dibagikan sebagai *dividen*. Sedangkan *agent* menginginkan agar arus kas bebas digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dengan investasi walaupun hasilnya tidak akan memberikan laba kepada perusahaan. *Free cash flow* berperan penting bagi perusahaan, yang mana dapat menjadi peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham (Puspitasari, 2019). Hasil uji juga mendukung teori akuntansi positif yaitu *Bonus Plan Hypothesis* menyatakan bahwa manajer melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk mendapatkan insentif atau bonus dari investasi yang dilakukannya, walaupun pada kenyataannya laba yang dihasilkan merupakan hasil manipulasi manajer.

Hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien sebesar 0,237 berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel kecakapan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba atau dapat dikatakan  $H_1$  ditolak (terima hipotesis nol). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simanjuntak & Anugerah (2019) yang menghasilkan bahwa variabel kecakapan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba. Artinya, manajer yang cakap tidak memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba. Dilihat dari sudut pandang akuntansi, motivasi manajemen menentukan besaran manajemen laba. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda. Manajer yang cakap cenderung akan meningkatkan kualitas kinerja dan memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan maksimal. Berbeda dengan penelitian Kirana (2016) bahwa kecakapan manajerial berpengaruh pada manajemen laba, dimana manajer memanfaatkan kewenangan yang dimilikinya untuk memilih kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan yang memungkinkan manajer dapat melakukan manipulasi laba.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori keagenen (*agency theory*) dan memberikan wawasan serta bukti empiris yang menunjukkan pengaruh perencanaan pajak, *free cash flow* dan kecakapan manajerial pada manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung teori keagenen, dimana pada variabel perencanaan pajak dan *free cash flow* memiliki pengaruh positif signifikan pada manajemen laba, sedangkan pada variabel kecakapan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung teori akuntansi positif, dimana variabel perencanaan pajak dan *free cash flow* memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba. Sementara secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi secara langsung, bagi pihak-pihak yang terkait dalam praktik manajemen laba, sehingga mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Investor yang ingin menentukan keputusan berinvestasi dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat jumlah laba perusahaan dan memperhatikan faktor perencanaan pajak dan penggunaan *free cash flow* perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi pedoman dan acuan ketika melakukan penelitian yang terkait dengan manajemen.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif pada manajemen laba, hal tersebut karena untuk menekan jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan melakukan manajemen laba dengan memperkecil jumlah laba kena pajak sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan. *Free cash flow* berpengaruh positif pada manajemen laba. *Free cash flow* perusahaan yang besar, mengindikasikan manajemen untuk melakukan manajemen laba juga semakin besar. Penyalahgunaan *free cash flow* oleh manajer akibat investasi membuat perusahaan mengalami

kerugian, walaupun memperbesar ukuran perusahaan. Sehingga keadaan yang demikian, mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk menutupi kerugian akibat penyalahgunaan arus kas bebas. Kecakapan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba. Hal ini disebabkan karena manajer yang cakap tidak memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba, karena manajer yang cakap cenderung akan meningkatkan kualitas kinerja dan memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan maksimal. Kecakapan seorang manajer dengan kinerja yang baik akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik daripada harus melakukan manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis dari simpulan, maka dapat diajukan saran pada peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas wilayah penelitian yaitu dengan menggunakan sektor lain ataupun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perbandingan terkait hasil penelitian, serta dapat menggunakan variabel intervening sehingga dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat memperkuat atau memperlemah praktik manajemen laba.

## REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol 4 No 1 pp, 77–88.
- Banjarnahor, Donald. (2019). Laporan Laba Janggal, OJK Minta BEI Periksa Manajemen Garuda. Diunduh dari CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190502201304-1770218/laporanlaba-janggal-ojk-minta-bei-periksa-manajemen-garuda>
- Brigham, Eugene dan Joel Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Buku kedua. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga
- Dalimunthe, M. I. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Vol 53 No 9 pp, 21–25.
- Dewi, A., Hardiyanto, A. T., & Simamora, P. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak ( Tax Planning ) Dan Tax To Book Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Fitriya, A. V., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *E-Jra*, Vol 09 No 02 pp, 47–57.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol 14 No 1 pp, 24–37.
- Kirana, R., Hasan, A., & Hardi. (2016). Pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan, kecakapan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol 4 No 2 pp, 189–205.
- Kodriyah, K., & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, Vol 6 No 1 pp, 55.
- Melinda Majid, Shanti Lysandra, Indah Masri, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrua Dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 70–84.
- Negara, A. A. G. R. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 20 No 3 pp, 2045–2072
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. *E-Jra*, Vol 08 No 03 pp, 87–100.
- Rioni, Y. S., & Junawan. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, Vol 11 No 2 pp, 38–45.
- Ronikusuma, F. Y., Th, P., & Hadiprajitno, B. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Relatif Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 7 No 3 pp, 1–15.



- Rustandi, Yuniati, & Fujiastuti, L. F. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba*. Vol 1 No 1 pp, 2016–2018.
- Simajuntak, B., & Anugerah, L. A. (2019). Pengaruh Kecakapan Manajerial, Penerapan Corporate Governance, Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2015-2017). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol 5 No 2 pp, 165.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanti, S., & Wahidahwati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Manajemen Inventory dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset dan Ilmu Akuntansi*, Vol 6 No 9. Pp: 1-12
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Wanda Saputri, G. O., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Faktor Finansial Dan Non Finansial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 6 No 3 pp, 118–728.